

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Faktor Teknologi, Faktor Organisasi, dan Faktor Environmental terhadap Implementasi SPBE dengan Tekanan Eksternal sebagai variabel moderasi pada LPP RRI sebagai salah satu instansi pemerintah pusat Indonesia. Berdasarkan analisis data menggunakan PLS-SEM terhadap 108 responden, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor organisasi dan faktor lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SPBE pada LPP RRI sebagai salah satu instansi pemerintah pusat, yang menunjukkan bahwa semakin baik dukungan organisasi serta kondisi lingkungan, maka implementasi SPBE akan semakin optimal. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kesiapan internal organisasi yang mencakup kompetensi SDM, dukungan manajemen, anggaran yang memadai, dan budaya organisasi yang kondusif merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan implementasi SPBE di sektor publik Indonesia. Dari sisi moderasi, tekanan eksternal tidak terbukti memoderasi pengaruh faktor teknologi maupun faktor lingkungan terhadap implementasi SPBE. Namun, tekanan eksternal mampu memoderasi pengaruh faktor organisasi terhadap implementasi SPBE secara signifikan, meskipun dengan efek yang relatif kecil, sehingga menunjukkan bahwa dorongan dari luar instansi hanya sedikit memperkuat peran faktor organisasi dalam meningkatkan implementasi SPBE. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SPBE pada LPP RRI sebagai salah satu instansi pemerintah pusat lebih dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan tekanan lingkungan eksternal dibandingkan oleh faktor teknologi maupun peran moderasi tekanan eksternal.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan menyusun rekomendasi ke depan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, jumlah responden yang diperoleh masih terbatas dan belum sepenuhnya

Zhafira Sekar Putri, 2026

PERAN MODERASI TEKANAN EKSTERNAL DALAM PENGARUH FAKTOR TEKNOLOGI, ORGANISASI, LINGKUNGAN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM PEMERINTAH BERBASIS ELEKTRONIK

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Akuntansi

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

merepresentasikan seluruh instansi pemerintah pusat, yang disebabkan oleh keterbatasan akses serta kesediaan responden dalam mengisi kuesioner. Kedua, dalam proses pengumpulan data, sebagian responden cenderung lebih nyaman menggunakan kuesioner berbasis kertas (*paper-based*) dibandingkan dengan kuesioner daring, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pengumpulan data serta risiko ketidakkonsistenan dalam pengisian. Ketiga, penelitian ini tidak dilengkapi dengan wawancara mendalam kepada responden kunci, sehingga analisis yang dilakukan lebih banyak didasarkan pada hasil pengolahan data kuantitatif serta interpretasi penulis terhadap kondisi implementasi SPBE di lapangan. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman responden terhadap beberapa indikator dalam kuesioner juga berpotensi memengaruhi akurasi jawaban. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan keterbatasan tersebut, terutama dalam konteks generalisasi dan pendalaman analisis fenomena yang diteliti.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai implementasi SPBE dan e-government di sektor publik, khususnya dalam konteks instansi pemerintah pusat di Indonesia. Temuan penelitian ini memperkuat relevansi kerangka TOE dalam menjelaskan implementasi sistem pemerintahan berbasis elektronik, dengan menegaskan bahwa faktor organisasi dan faktor lingkungan merupakan determinan utama dibandingkan faktor teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap penerapan teori institusional, di mana tekanan lingkungan eksternal terbukti berperan signifikan sebagai pendorong implementasi SPBE. Namun demikian, tidak signifikannya peran moderasi tekanan eksternal menunjukkan bahwa dalam konteks SPBE, tekanan institusional lebih tepat diposisikan sebagai variabel independen daripada variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa hubungan antarvariabel dalam kerangka TOE perlu disesuaikan dengan karakteristik sektor publik yang bersifat regulatif dan hierarkis. Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan cakupan responden agar hasil yang diperoleh lebih representatif terhadap seluruh instansi pemerintah pusat. Selain itu, penelitian berikutnya dapat

mengombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait implementasi SPBE dan peran tekanan eksternal.

5.3.2 Saran Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan pimpinan instansi pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan implementasi SPBE. Bagi LPP RRI, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SPBE tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kekuatan faktor organisasi yang didukung oleh tekanan eksternal. Oleh karena itu, RRI perlu secara nyata membangun budaya kerja digital yang terintegrasi antar fungsi, khususnya antara unit siaran, pemberitaan, dan administrasi, sehingga pemanfaatan sistem informasi tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling terhubung dan mendukung proses kerja secara menyeluruh. Upaya ini perlu diiringi dengan peningkatan kompetensi SDM yang lebih terarah, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang relevan dengan karakteristik RRI, seperti pengelolaan sistem siaran digital, keamanan informasi, serta tata kelola data. Pengembangan kapasitas tersebut sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing unit kerja agar lebih efektif. Selain itu, mengingat tekanan eksternal terbukti mampu memperkuat faktor organisasi, RRI perlu secara aktif merespons berbagai kebijakan, evaluasi, dan arahan dari Kementerian PAN RB, khususnya terkait penilaian SPBE, sebagai dasar dalam melakukan perbaikan internal. Dengan menyelaraskan mekanisme monitoring dan evaluasi internal dengan indikator SPBE nasional serta memanfaatkan sistem pengawasan dan insentif kinerja, RRI dapat mendorong konsistensi implementasi di seluruh satuan kerja. Dengan demikian implementasi SPBE di lingkungan RRI tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas layanan publik, efisiensi operasional, dan integrasi sistem penyiaran secara berkelanjutan.